



## HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DAN DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Abigail Tandilangi<sup>1</sup>, Cherlyn Regina Rompis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Minahasa Utara, 95371, Indonesia

Email: [abigailtandilangi@unklab.ac.id](mailto:abigailtandilangi@unklab.ac.id)

### ABSTRACT

*Learning is an activity carried out by students so that there is a change from not knowing to know. In the learning process, students must have motivation in themselves to be able to encourage students to do learning activities. In the learning process, communication must be built between students and lecturers so that learning activities can be well established. The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal communication of students and lecturers with learning motivation for level I and II students at a private university in North Sulawesi. The research design used is quantitative correlation with a cross-sectional approach. The sample of this study amounted to 148 people who were taken using Purposive Sampling technique. Results of this study indicate that the description of interpersonal communication is included in the poor category (53.4%) and the description of learning motivation is included in the high category (50.7%). The results of the Spearman's Rank/Rho test show  $p$  value = 0.000 < 0.05, meaning that there is a significant relationship between student and lecturer interpersonal communication and learning motivation. Recommendations for level I and II students to be active by asking questions and opinions during teaching and learning activities and to establish good communication with lecturers.*

**KEYWORDS:** *Communication, Interpersonal, Learning Motivation*

### ABSTRAK

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses belajar mahasiswa harus memiliki motivasi dalam dirinya untuk dapat mendorong melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran pentingnya terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I dan II pada salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel penelitian berjumlah 148 orang yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan gambaran komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori kurang baik (53,4%) dan gambaran motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi (50,7%). Hasil uji *Spearman's Rank/Rho* menunjukkan  $p$  value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan motivasi belajar. Rekomendasi bagi mahasiswa tingkat I dan II untuk dapat aktif memberikan pertanyaan dan pendapat selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar serta dapat menjalin komunikasi yang baik dengan dosen.

**KATA KUNCI:** Komunikasi, Interpersonal, Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu yang besar dalam diri mahasiswa dapat mendorongnya

untuk mencari tahu hal tersebut, dengan keinginan yang begitu besar dari dalam diri pastinya mahasiswa akan mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hal inilah yang akan



mendorongnya melakukan kegiatan belajar (Panawi, 2019). Motivasi sebagai pendorong yang dapat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan dilakukan atau yang akan di ambil oleh mahasiswa dalam proses belajar.

Masalah yang biasanya dialami oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar adalah memiliki motivasi yang rendah yang membuat mahasiswa tidak tertarik dengan mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada minat belajar dari mahasiswa. Mahasiswa kurang motivasi juga dapat ditandai dengan tidak semangat dalam belajar, suka membolos, cepat merasa bosan, mengantuk, dan pasif dalam kegiatan belajar di kelas (Aditya, Lupi, & Tania, 2021) dan Nursi (2020) menjelaskan bahwa adanya fenomena kemerosotan motivasi belajar dari mahasiswa yang terjadi di berbagai daerah termasuk di kota Padang tentunya kemerosotan motivasi ini dapat mempengaruhi kelancaran studi serta dapat berdampak buruk terhadap kualitas lulusan perguruan Tinggi. Hasil penelitian dari Tahrir (2018) pada mahasiswa perguruan tinggi di kota Padang pada Maret 2017 didapatkan motivasi kuliah mahasiswa adalah 12,5% bermotivasi tinggi dan 87,5% bermotivasi rendah.

Untuk dapat memiliki motivasi belajar yang baik diperlukan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dapat disampaikan baik secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi interpersonal antara pemberi informasi dan penerima akan saling bertukar informasi atau perasaan dari masing-masing individu dan ini dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka secara langsung, telepon atau dapat juga menggunakan media komunikasi yang lain. Komunikasi interpersonal ini dapat menjadi suatu usaha yang baik untuk dapat mengubah sikap, pendapat serta perilaku dari seseorang (Ariani, 2018).

Dalam kegiatan belajar bukan hanya mahasiswa yang terlibat namun dosen juga terlibat untuk dapat memfasilitasi kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dosen untuk dapat mendorong dan memfasilitasi mahasiswa agar dapat meningkatkan

usaha serta peran dari mahasiswa tersebut dalam kegiatan belajar (Taliak, 2021).

Kemampuan dosen bukan hanya dinilai dari kemampuannya dalam mengajar kepada mahasiswa tapi bagaimana dosen dapat mengelolah informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasarana untuk dapat menyediakan apapun yang diperlukan dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang baik termasuk sarana dan prasarana belajar yang baik dapat membuat mahasiswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran (Hilir, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Harahap (2019) menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dari mahasiswa sedangkan semakin buruk komunikasi yang terjalin maka semakin rendah motivasi belajarnya.

Masalah yang seringkali terjadi dalam berkomunikasi saat masih berkuliah yaitu sering terjadinya miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen. Faktor yang mempengaruhi komunikasi yang tidak efektif antar dosen dan mahasiswa yaitu cuaca, kondisi ruangan, kebisingan serta beberapa faktor yang berasal dari diri mahasiswa tersebut seperti rasa malas, mengantuk dan bosan (Nofrion, 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 mahasiswa tingkat I dan II, didapati ada 12 orang yang mengatakan bahwa merasa kesulitan waktu awal-awal berkuliah, merasa gugup, malu, lebih suka bertanya kepada teman dibanding dosen sehingga membuat mahasiswa merasa bosan, malas ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan lebih memilih untuk diam saja, dan kadang tidak masuk kelas, 2 orang mengatakan lebih suka bertanya kepada teman dibanding mengerjakan sendiri tugas yang di dapat dari dosen, dan 1 orang mengatakan terkadang datang terlambat ke kelas. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat penelitian “Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan.



**MATERIAL DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Descriptive correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *Descriptive correlation* adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dan variabel dependen (Nursalam, 2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *cross sectional* yaitu cara mengumpulkan data dari sejumlah sampel pada jangka waktu yang bersamaan (Bell, Bryman, & Harley, 2019).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 220 mahasiswa yang terdiri dari tingkat I dan II. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dari tingkat I dan 73 dari tingkat II sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 148 mahasiswa.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner komunikasi interpersonal dan motivasi belajar yang diadopsi dari penelitian Widiastuti, Hidayat dan Winarti (2015). Nilai alpha pada kuesioner komunikasi interpersonal sebesar 0,770 dan kuesioner motivasi belajar 0,747. Kuesioner komunikasi interpersonal terdiri dari 15 butir pernyataan yang dibagi menjadi 5 indikator yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Terdapat 9 pernyataan *favorable* dan 6 *unfavorable*. Pengukuran pernyataan pada kuesioner ini menggunakan skala *likert* dimana jawaban terdiri dari empat yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada kuesioner motivasi belajar terdapat 14 pernyataan yang terdiri dari 6 *favorable* dan 8 *unfavorable* dan terbagi atas 5 indikator yaitu ketekunan, keaktifan, semangat belajar, kehadiran, keuletan; dan dalam pengukuran pernyataan menggunakan skala *Likert* dimana jawaban terdiri dari empat yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran komunikasi interpersonal pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa angka tertinggi dari komunikasi interpersonal pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 79 orang

(53,4%), dan kategori baik yaitu sebanyak 69 orang (43,6%). Dari 148 responden didapati bahwa lebih dari setengah mahasiswa Keperawatan tingkat I dan II memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik, adanya beberapa faktor yang dapat dilihat pada lima skor jawaban terendah pada pernyataan kuesioner, terlihat bahwa mahasiswa merasa pendapatnya tidak ditanggapi serius oleh dosen dibanding temannya yang lain, merasa kurang diperhatikan oleh dosen, kurangnya dorongan yang didapatkan mahasiswa, merasa kurang nyaman dengan suasana pembelajaran yang ada dikelas, dan kurangnya keberanian mahasiswa untuk bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas.

Tabel 1. Gambaran Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa dan Dosen

Kategori	f	%
Baik	69	43.6
Kurang Baik	79	53.4
Total	148	

Komunikasi interpersonal yang kurang baik adalah ketika hubungan antara mahasiswa dan dosen tidak berjalan dengan baik atau akan berakhir buruk ketika salah satu atau keduanya tidak dapat mengerti satu sama lain atau memperlakukan satu sama lain dengan kurang baik (Afrillia & Arifina, 2020). Komunikasi interpersonal kurang baik ini dapat menyebabkan masalah seperti yang sering terjadi yaitu miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen yang dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu (Donjay, 2019). Selain itu, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen menjadi tidak efektif yaitu perasaan malu, takut, segan, canggung yang dirasakan oleh mahasiswa yang sangat mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar (Nofrion, 2016).

Canggara (2009) mengatakan bahwa fungsi komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*) yang



bertujuan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antar dosen dan mahasiswa maka diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kehl, Murtutik, dan Atiningtyas (2019) yang mendapatkan lebih dari setengah mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah 50%. Wawancara peneliti kepada mahasiswa tingkat I dan II mendapati bahwa beberapa mahasiswa merasa takut atau segan pada dosen tertentu saat mengikuti pembelajaran dari dosen tersebut dikarenakan masih mahasiswa baru yang belum terlalu mengenal dosen tersebut. Motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran motivasi belajar pada mahasiswa

Kategori	f	%
Tinggi	75	50,7
Rendah	73	49,3
Total	148	100,0

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa angka tertinggi dari motivasi belajar pada kategori tinggi yaitu sebanyak 75 orang (50,7%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 73 orang (49,3%). Dari 148 responden didapati bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat I dan II pada salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara memiliki motivasi belajar yang tinggi, sesuai dengan jawaban tertinggi pada dari hasil kuesioner, terlihat bahwa mahasiswa berusaha mencari tambahan referensi lain selain yang didapatkan dikelas, adanya dukungan yang lebih dari orang tua yang dapat meningkatkan keinginannya untuk belajar, selalu datang tepat waktu kelas, dan berusaha

mengatasi setiap kesulitan- kesulitan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Syapitri, Gulo, dan Sipayung (2021) dalam penelitian ini dibandingkan motivasi belajar pada saat daring dan motivasi belajar tatap muka, dan hasil penelitian ini hasilnya metode pembelajaran menggunakan metode tatap muka mayoritas baik sebanyak 112 orang (80%).

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa, peneliti mendapatkan bahwa mahasiswa memang pada dasarnya sudah memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri dengan berusaha mencari referensi tambahan selain dari materi yang didapatkan di kelas, serta adanya dukungan keluarga yang membuat lebih termotivasi dalam belajar.

Tabel 3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa

Variabel	N	(r)	p-value
Komunikasi Interpersonal dengan motivasi belajar	148	0,587	0,000

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima atau ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan motivasi belajar. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) = 0,587 yang artinya hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan motivasi belajar di salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara memiliki hubungan yang sedang. Hasil koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar memiliki hubungan dengan arah positif yang artinya bila hubungan interpersonal mahasiswa dan dosen baik maka motivasi belajar mahasiswa akan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Harahap (2019) menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa. Penelitian dari Widiastuti,



Hidayat, & Winarti (2015) yang mendapati ada hubungan bermakna antara komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda ( $p$  value = 0,002 < 0,05).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil jawaban pada kuesioner didapati adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, hal ini dikarenakan adanya motivasi yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri yang mendorongnya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Menurut Lesmana (2022) motivasi belajar adalah suatu usaha yang mendasari seseorang untuk terdorong melakukan sesuatu untuk dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu

#### KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal pada mahasiswa dan dosen pada salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara berada di kategori kurang baik sementara motivasi belajar pada mahasiswa berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara.

Mahasiswa diharapkan untuk dapat aktif dengan memberikan pertanyaan dan pendapat selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar dikelas; bagi dosen dapat lebih memperhatikan mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar yang kurang dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman agar terjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Populasi dan sampel (pemahaman, jenis dan teknik)*. Malang: Bayumedia
- Afrillia, M, A., & Arifina, S, A. (2020) *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta
- Ariani, T.A. (2018). *Komunikasi Keperawatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Aditya., Lupi., & Tania (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang optimal guru Bk pada masa pandemic covid 19*. Yogyakarta: UAD PRESS
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2019). *Business research methods: Fifth Edition*. United Kingdom: Oxford University Press
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- DeVito, J.A. (2007). *The Interpersonal Communications Book*. USA: Pearson Education.
- Donjay. (2019). Academic Temple. Retrieved November 22, 2020, from Academic Temple Web site: <https://academic temple.com/miscommunication-within the educational institutions/>
- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, R. M., Rukmi, D. K., Tandilangi, A. A., Rahmi, U., ... Rini, M. T. (2021). *Teori dan Model Keperawatan (1st ed.)*. (R. Watrionthos, & J. Simarmata, Eds.) Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Hilir, A (2021). *Teknologi Pnendidkan di Abad Digital*. Klaten: Anggota IKAPI No.181/JTE/2019)
- Harahap, R. A. (2019) *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta Timur: Prenada Media
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana
- Makripuddin, L., & Karjono, M. (2018). *Pengembangan Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Nofrion (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: KENCANA
- Novianti, E. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Novianti, E (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI



- Nursalam (2011). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Panawi,A.(2019).*Psikologi Belajar*. Yogyakarta:CV.Budi Utama.
- Pratama, H. (2011). Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berpretasi Pada Anak (studi pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta). Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Rahmi,S.(2021).*Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Tarakan:Syiah Kuala University Press.
- Suzana,Y.,& Jayanto,I.(2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: KENCANA
- Soendoro, T. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiawan, A (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Suyanto,. Jihat, S (2013). *Menjadi Guru Profesional Indonesia*: Erlangga Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali
- Kehl, A., Murtutik, L., Atiningtyas, H. (2019). Hubungan komunikasi Interpersonal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program studi ilmu keperawatan universitas sahid Surakarta. *Jurnal Talenta Psikologi* 8(1), 23-32 <http://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/588/489>
- Nursi, M (2020). Motivasi belajar mahasiswa merosot. Diakses dari : <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Syapitri, H., Gulo, A, R, B., & Sipayung, N, P. ( 2021). Perbandingan motivasi belajar mahasiswa S1 keperawatan antara pembelajaran daring dengan tatap muka. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 129-135) <http://e-journal.sarmutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/2537/1705>
- Taliak, J. (2021).*Teori dan Model Pembelajaran*.Indramayu:Adab
- Widiastuti, A., Hidayat, F, R., Winarti, Y. (2015). *Hubungan komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat 1 Stikes Muhammadiyah Samarinda*.<https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/928/Skripsi%20Afriya%20Widiastuti.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Wahab,G.,& Rosnawati (2021).*Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu:Adab
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.<http://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/>